

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan iklim belajar dan ukuran pembelajaran sehingga siswa dapat secara efektif mengembangkan potensinya sejauh pada ketuhanan, kekuatan, ketenangan, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mesti diikuti oleh setiap peserta didik yang beragama Islam selama dia bersekolah. Maka dari itu setiap guru agama dapat mempelajari kurikulum PAI yang disesuaikan dengan aturan yang terbaru dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat mengimplikasikan sesuai metode pengajaran yang interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid. Berbekal hal tersebut guru PAI harus bisa melakukan suatu inovasi yang dapat menarik minat dari peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak menjenuhkan serta mudah diterima oleh siswa.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.

Lebih lanjut permasalahan hari ini adalah adanya pandemi *covid-19* merebak di dunia pada akhir tahun 2019 hingga wabah tersebut sampai ke Indonesia pada bulan maret 2020, hal ini menyebabkan dampak yang begitu besar di segala bidang, termasuk pada dunia pendidikan. Banyak kebijakan yang diambil pemerintah utamanya kementerian pendidikan dimana penghentian pembelajaran tatap muka di sekolah. Dengan terbitnya kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tanggal 24 Maret 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, yang mana didalamnya memberikan penekanan terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang dirasa memberikan tingkat resiko paling rendah untuk keselamatan kesehatan dalam masa pandemi covid-19.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka langsung atau diartikan pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini tentunya akan mempunyai dampak yang besar oleh semua warga sekolah khususnya guru dan siswa. Pembelajaran akan dilakukan secara digital atau online, dimana dalam melaksanakan pembelajaran digital ini bisa dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti *whatsapp* (WA), *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai sarana dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

---

<sup>4</sup> SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2020).

Perubahan pola pembelajaran yang dituntut agar seorang guru bisa lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada bagaimana minat siswa mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut. Karena pembelajaran di era pandemi menuntut guru lebih kreatif dalam mengajar supaya siswa juga merasa nyaman dalam menerima materi secara penuh.

Lebih lanjut pelaksanaan pendidikan agama Islam di suatu madrasah atau sekolah tidak cukup dengan pembelajaran dalam bentuk teori saja melainkan juga penghayatan disertai praktek langsung atau pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang telah di terima di sekolah. Hal ini sesuai dengan amanat UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 tentang sistem pendidikan dinyatakan bahwa, “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.<sup>5</sup> Oleh karena itu kita bisa mengetahui bagaimana siswa tersebut dapat mengamalkan apa yang diterimanya dalam bentuk teori.

Disinilah bagaimana peran seorang guru PAI dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat, apalagi tidak bisa bertatap muka secara langsung, hanya melalui kegiatan yang bersifat penugasan materi dan pemaparan secara online via *whatsapp group*, *telegram*, *edmodo* atau media sosial yang digunakan dalam pembelajaran online. Seorang guru

---

<sup>5</sup> UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab VI, Pasal 30 ayat 2, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 18.

terutama guru pendidikan agama islam harus lebih kreatif dalam mengajar agar minat belajar siswa tumbuh dalam kondisi seperti ini.

Lebih lanjut kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.<sup>6</sup> Kreativitas guru dalam pembelajaran berkaitan dengan ketrampilan pemilihan penggunaan media, metode, strategi serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan ini tentunya dengan dilandasi pemahaman guru tentang kondisi dan potensi peserta didik, sehingga dalam penggunaannya bisa tepat sasaran.

Pada dasarnya kreativitas itu, telah Allah swt, tunjukkan melalui firman-Nya dalam Q.S. Ar-Rum 30/8 yang berbunyi sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ﴿٨﴾

Terjemahannya:

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak akan menjadikan langit dan bumi dan apa yang di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya”.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 51.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 495-496.

Selanjutnya seorang siswa ibarat kertas putih yang masih bersih. Tergantung pada guru ingin membuat gambar, gambar yang bagus atau gambar yang jelek, semua ada pada tangan guru. Maka dalam hal ini seorang guru harus memiliki hal yang berbeda dengan orang kebanyakan harus lebih kreatif dan inovatif agar minat belajar siswa tumbuh dengan baik. Minat belajar merupakan suatu kecenderungan yang tetap dari seorang peserta didik untuk memperhatikan seluruh kegiatan untuk memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, sikap dan pengetahuan tentang suatu ilmu. Harapannya dengan kreativitas mengajar seorang guru PAI dalam mengajar mampu mempengaruhi minat belajar siswa untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun dengan pembelajaran daring via media online.

Sesuai dengan kondisi pada saat studi pendahuluan di MTs An-Nawawiyah pada masa *covid-19* ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan menyesuaikan bagaimana siswa bisa memahami tugas dan materi yang disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok belajar menggunakan WA group kelas dan *google classroom*. Dari kegiatan tersebut dijumpai beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, ditambah Pendidikan Agama juga disampaikan tidak hanya berupa materi namun harus ada pengamalan dalam bentuk praktek, selama ini sementara yang dilakukan adalah siswa mengirimkan foto kegiatan atau video kegiatan prakteknya, namun ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan.

Berdasarkan pemaparan secara singkat kondisi di MTs An-Nawawiyah Kepung ini terdapat kemungkinan ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti proses belajar, dan juga kreativitas guru PAI mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di MTs An-Nawawiyah Kepung”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah yang telah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah :

1. Adakah pengaruh kreativitas mengajar guru PAI dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa *covid-19* di MTs An-Nawawiyah Kepung?
2. Seberapa besar pengaruh kreativitas mengajar guru PAI dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa *covid-19* di MTs An-Nawawiyah Kepung?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kreativitas mengajar guru PAI dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa *covid-19* di MTs An-Nawawiyah Kepung.
2. Besar pengaruh kreativitas mengajar guru PAI dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa *covid-19* di MTs An-Nawawiyah Kepung.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kreativitas mengajar pada masa pandemi *covid-19* khususnya dalam mata pelajaran PAI.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru agama, kepala sekolah, siswa, serta para orang tua. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta keilmuan guna membantu proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi *covid-19* ini berlangsung.
- b. Bagi pembaca khususnya serta masyarakat pada umumnya, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang bagaimana kreativitas mengajar guru PAI dalam menarik minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19*.

- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuannya guna melakukan penelitian lebih lanjut pada masa pandemi *covid-19*.

## E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat pengaruh antara kreativitas mengajar guru PAI dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid-19 di MTs An-Nawawiyah Kepung.

**H<sub>a</sub>** : Terdapat pengaruh antara kreativitas mengajar guru PAI dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid-19 di MTs An-Nawawiyah Kepung.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran dan mempermudah dalam penggalan data lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul skripsi ini dapat dibuat sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

1. Kreativitas Mengajar Guru adalah suatu kemampuan seorang guru dalam mengadakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dengan memunculkan sesuatu yang dianggap baru, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.<sup>9</sup> Kreativitas mengajar guru PAI dalam pembelajaran daring disini menggunakan media online seperti whatsapp, youtube, google classroom karena dapat dijangkau oleh semua pihak baik siswa, guru maupun orang tua.
2. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka.<sup>10</sup>
3. Minat Belajar adalah suatu kecenderungan yang tetap dari seorang peserta didik untuk memperhatikan seluruh kegiatan untuk memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, sikap dan pengetahuan tentang suatu ilmu.<sup>11</sup>
4. *Coronavirus Disease (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2).<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Uswatun Khasanah, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Mi Al-Ma'arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018), h. 21.

<sup>10</sup> Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, 1 (April 2020), h. 31.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 167.

<sup>12</sup> ILO, "Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja", [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_742959.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf), 28 April 2020, diakses tanggal 15 Juli 2021).

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada sub bab ini, peneliti juga menuliskan sistematika penulisan skripsi. Hal ini dilakukan agar apa yang hendak ditulis oleh peneliti tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh persoalan inti. Adapun sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, dan g) sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori, yang membahas tentang: a) kreativitas mengajar guru PAI, b) pembelajaran daring, b) minat belajar siswa, d) masa covid-19, (e) pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar

BAB III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang; a) setting penelitian, b) analisis data, c) deskripsi data hasil penelitian, d) pengujian data hasil penelitian, dan e) pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran atas hasil penelitian.